

Sosialisasi Manfaat Moda Transportasi Publik Berbasis Rel untuk Peningkatan Animo Penggunaan Kereta Api di *Rute* Maros-Barru Sul-Sel

Muhammad Isran Ramli^{1*}, Sakti Adji Adisasmita¹, Muhammad Ikhsan Sabil¹, Hajriyanti Yatmar¹, Muhammad Wihardi Tjaronge¹, Bambang Bakri¹, Muralia Hustim², Sumarni Hamid Aly², Rustan Tarakka³, Yahya Sirajuddin⁴, Andi Sitti Chaerunnisa⁵
Departemen Teknik Sipil, Fakultas Teknik Universitas Hasanuddin¹
Departemen Teknik Lingkungan, Fakultas Teknik Universitas Hasanuddin²
Departemen Teknik Mesin, Fakultas Teknik Universitas Hasanuddin³
Departemen Teknik Arsitektur, Fakultas Teknik Universitas Hasanuddin⁴
Departemen Teknik Perkapalan, Fakultas Teknik Universitas Hasanuddin⁵
isranramli@unhas.ac.id^{1*}

Abstrak

Rute kereta api Maros-Barru merupakan jalur yang strategis untuk dikembangkan sebagai moda transportasi publik yang dapat menghubungkan dua daerah penting di provinsi Sulawesi Selatan. Namun meskipun infrastruktur kereta api di wilayah ini sudah ada, tingkat penggunaan kereta api oleh masyarakat masih cukup rendah. Permintaan akan kebutuhan perjalanan ini sangat penting untuk keperluan perencanaan baik sarana dan prasarana khususnya transportasi. Kurangnya animo masyarakat terhadap kereta api di rute Maros-Barru disebabkan oleh beberapa faktor, salah satunya adalah kurangnya informasi yang diterima oleh masyarakat mengenai manfaat dan kenyamanan yang ditawarkan oleh kereta api. Sosialisasi manfaat moda transportasi publik berbasis rel akan dilakukan melalui berbagai saluran komunikasi untuk menjangkau penumpang yang lebih banyak dan diharapkan dengan adanya kegiatan ini, diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pemegang kebijakan dalam pengelolaan dan perencanaan kereta api di Sulawesi dan mengurangi masalah transportasi. Sebelum sosialisasi belum ada nilainya, namun setelah sosialisasi didapatkan nilai 2984 yang berada dalam rentang 2501-3250, dengan kriteria Baik. Hal ini berarti kegiatan ini juga diharapkan dapat menjadi preferensi bagi moda angkutan umum khususnya kereta api dan peralihan dari moda transportasi lainnya ke moda kereta api.

Kata Kunci: Angkutan Umum; Kereta Api; Penumpang; Perjalanan; Sulawesi.

Abstract

The Maros-Barru railway is a strategic route to be developed as a public transportation mode that can connect two important areas in the province of South Sulawesi. However, even though the railway infrastructure in this area already exists, the level of train use by the community is still quite low. The demand for this travel need is significant for planning purposes, both facilities and infrastructure, especially transportation. The lack of public interest in trains on the Maros-Barru route is caused by several factors, one of which is the lack of information received by the community regarding the benefits and comfort offered by trains. Socialization of the benefits of rail-based public transportation will be carried out through various communication channels to reach more passengers, and it is hoped that this activity will benefit policymakers in the management and planning of trains in Sulawesi and reduce transportation problems. Before the socialization, there was no value, but after the socialization, a value of 2984 was obtained, which was in the range of 2501-3250, with the criteria Good. This means that this activity is also expected to be a preference for public transportation modes, especially trains, and the transition from other transportation modes to trains.

Keywords: Public Transport; Train; Passenger; Trip; Sulawesi.

1. Pendahuluan

Transportasi merupakan aspek penting dalam kehidupan sehari-hari yang mempengaruhi mobilitas masyarakat, pertumbuhan ekonomi, serta kelancaran distribusi barang dan jasa. Salah satu tantangan utama yang dihadapi banyak kota besar di Indonesia adalah kemacetan lalu lintas, yang sering kali disebabkan oleh meningkatnya jumlah kendaraan pribadi (Adisasmita, 2011). Dalam konteks ini, penggunaan moda transportasi publik menjadi alternatif yang efektif untuk mengatasi masalah kemacetan dan mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan. Moda transportasi berbasis rel, seperti kereta api, menjadi pilihan yang semakin populer di banyak negara karena keunggulannya dalam kapasitas penumpang yang lebih besar, kecepatan, dan efisiensi energi.

Di Indonesia, meskipun moda transportasi berbasis rel memiliki sejarah panjang, namun penggunaannya masih relatif terbatas, terutama di luar Pulau Jawa. Salah satu wilayah yang berpotensi untuk pengembangan transportasi berbasis rel adalah Sulawesi Selatan. Rute kereta api Maros-Barru merupakan jalur yang strategis untuk dikembangkan sebagai moda transportasi publik yang dapat menghubungkan dua daerah penting di provinsi ini. Namun, meskipun infrastruktur kereta api di wilayah ini sudah ada, tingkat penggunaan kereta api oleh masyarakat masih cukup rendah. Hal ini menunjukkan perlunya upaya untuk meningkatkan kesadaran dan pemahaman masyarakat mengenai manfaat dan keunggulan kereta api sebagai moda transportasi publik (Prasidi & Rifni, 2020).

Kurangnya animo masyarakat terhadap kereta api di rute Maros-Barru disebabkan oleh beberapa faktor, salah satunya adalah kurangnya informasi yang diterima oleh masyarakat mengenai manfaat dan kenyamanan yang ditawarkan oleh kereta api. Selain itu, adanya anggapan bahwa kereta api lebih lambat dibandingkan dengan kendaraan pribadi atau transportasi lainnya juga menjadi salah satu faktor penghambat. Padahal, jika dilihat dari segi biaya, kenyamanan, dan dampak lingkungan, kereta api seharusnya menjadi pilihan utama dalam mobilitas antar kota.

Sosialisasi mengenai manfaat kereta api sebagai moda transportasi publik berbasis rel menjadi sangat penting untuk mengubah pandangan masyarakat. Sosialisasi yang efektif tidak hanya dapat memberikan pemahaman tentang keunggulan kereta api, tetapi juga dapat mengubah kebiasaan masyarakat dalam memilih moda transportasi. Hal ini juga berkaitan dengan upaya pemerintah dalam mengurangi kemacetan, menurunkan emisi gas rumah kaca, serta mendorong penggunaan transportasi yang lebih ramah lingkungan.

Dalam konteks pengembangan transportasi di Sulawesi Selatan, terutama di jalur Maros-Barru, upaya sosialisasi sangat diperlukan untuk meningkatkan minat masyarakat dalam menggunakan kereta api. Salah satu cara yang dapat dilakukan adalah dengan menyebarluaskan informasi melalui berbagai kanal komunikasi, seperti media sosial, pemasaran langsung, dan kampanye publik. Selain itu, program-program edukasi tentang keuntungan menggunakan kereta api, baik dari segi waktu, biaya, maupun lingkungan, dapat menjadi kunci untuk mengubah perilaku masyarakat.

Sebagai bagian dari upaya untuk meningkatkan penggunaan kereta api, penting juga untuk melibatkan pihak-pihak terkait, seperti pemerintah daerah, operator kereta api, serta masyarakat itu sendiri. Kerjasama antara berbagai pihak ini dapat menciptakan ekosistem yang mendukung transportasi publik berbasis rel, sehingga kereta api tidak hanya dilihat sebagai alternatif, tetapi sebagai pilihan utama dalam mobilitas sehari-hari. Keberhasilan sosialisasi ini akan berdampak pada meningkatnya jumlah penumpang kereta api, yang pada gilirannya akan meningkatkan efisiensi dan kualitas layanan transportasi publik berbasis rel di wilayah tersebut (Morlok, 1998).

Keberadaan transportasi berbasis rel yang efisien dan ramah lingkungan juga sejalan dengan kebijakan pemerintah dalam meningkatkan infrastruktur transportasi publik. Program pengembangan kereta api yang dilaksanakan oleh Kementerian Perhubungan dan pemerintah daerah Sulawesi Selatan menunjukkan komitmen untuk menciptakan sistem transportasi yang lebih terintegrasi dan berkelanjutan (Kepmenhub, 1995). Dengan adanya dukungan dari pemerintah, infrastruktur yang memadai, serta promosi yang efektif, diharapkan kereta api akan menjadi pilihan utama bagi masyarakat di jalur Maros-Barru.

Dalam rangka mengoptimalkan potensi kereta api sebagai moda transportasi publik, penting untuk memahami karakteristik dan kebutuhan masyarakat di sepanjang jalur Maros-Barru (Febrianty, 2014). Pengembangan kereta api tidak hanya sebatas pada peningkatan infrastruktur, tetapi juga harus disertai dengan peningkatan pelayanan dan kenyamanan bagi pengguna. Hal ini dapat mencakup penyesuaian jadwal keberangkatan, peningkatan fasilitas stasiun, serta penyediaan layanan yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat (Arifianto, Lie, Syailendra, 2023).

Secara keseluruhan, kegiatan ini bertujuan untuk menggali lebih dalam mengenai berbagai strategi sosialisasi yang dapat diterapkan untuk meningkatkan animo masyarakat dalam menggunakan kereta api di jalur Maros-Barru, Sulawesi Selatan. Diharapkan melalui sosialisasi yang tepat sasaran, tingkat penggunaan kereta api dapat meningkat, sehingga transportasi berbasis rel dapat menjadi solusi jangka panjang dalam mengatasi masalah transportasi di wilayah ini (Nugroho et al, 2024).

Dengan melihat potensi besar yang dimiliki oleh transportasi kereta api, baik dari segi kapasitas, efisiensi, maupun dampak lingkungannya, sosialisasi manfaat moda transportasi publik berbasis rel diharapkan dapat menjadi kunci untuk mendorong perubahan perilaku masyarakat (Wahab & Andika, 2019; Butar, 2015; Kurniawan *et al*, 2023). Sebagai hasil akhirnya, peningkatan animo penggunaan kereta api di *route* Maros-Barru akan berkontribusi pada pencapaian tujuan pembangunan transportasi yang berkelanjutan dan efisien di Sulawesi Selatan.

2. Latar Belakang Teori

Dalam sosialisasi ini, beberapa teori dan konsep akan dijadikan referensi untuk memahami dan menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan transportasi publik berbasis rel, khususnya kereta api, di *route* Maros-Barru. Teori-teori ini melibatkan aspek sosial, psikologi, dan ekonomi yang berkaitan dengan perilaku masyarakat dalam memilih moda transportasi, serta bagaimana sosialisasi dapat meningkatkan animo masyarakat untuk beralih ke kereta api.

a. Teori Perilaku Konsumen (*Consumer Behavior Theory*)

Teori perilaku konsumen menjelaskan bagaimana individu atau kelompok membuat keputusan untuk memilih produk atau layanan berdasarkan berbagai faktor, seperti kebutuhan, preferensi, dan informasi yang tersedia. Dalam konteks transportasi publik berbasis rel, faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan masyarakat untuk menggunakan kereta api meliputi kemudahan akses, harga tiket, waktu tempuh, kenyamanan, dan kualitas layanan. Teori ini penting dalam memahami mengapa masyarakat mungkin lebih memilih moda transportasi lain, meskipun kereta api memiliki potensi yang lebih efisien dan ramah lingkungan. Sosialisasi yang efektif dapat memberikan informasi yang dapat mengubah pola pikir masyarakat, sehingga mereka lebih cenderung memilih kereta api sebagai pilihan utama.

b. Teori Difusi Inovasi (*Diffusion of Innovations Theory*)

Teori difusi inovasi, yang dikembangkan oleh Everett Rogers, menjelaskan bagaimana inovasi atau ide baru tersebar dalam suatu masyarakat atau kelompok. Dalam konteks ini, kereta api sebagai moda transportasi yang efisien dan ramah lingkungan merupakan sebuah inovasi yang perlu disosialisasikan kepada masyarakat. Proses difusi melibatkan lima tahap: pengetahuan, persuasi, keputusan, implementasi, dan konfirmasi. Sosialisasi yang dilakukan secara bertahap, mulai dari peningkatan kesadaran hingga pembentukan kebiasaan baru dalam menggunakan kereta api, sangat penting untuk mempercepat adopsi inovasi ini.

c. Teori *Perception of Travel Time* (Persepsi Waktu Perjalanan)

Persepsi waktu perjalanan adalah faktor penting yang mempengaruhi pilihan moda transportasi. Teori ini menyatakan bahwa meskipun kereta api mungkin memiliki waktu tempuh yang sedikit lebih lama dibandingkan kendaraan pribadi dalam kondisi tertentu, faktor lain seperti kenyamanan, biaya, dan dampak lingkungan bisa membuat kereta api menjadi pilihan yang lebih baik. Sosialisasi yang menyoroti keuntungan-keuntungan ini, seperti kenyamanan dalam perjalanan, menghindari kemacetan, dan harga tiket yang lebih terjangkau, dapat mengubah persepsi masyarakat terhadap waktu perjalanan kereta api, yang pada akhirnya dapat meningkatkan minat mereka untuk beralih dari kendaraan pribadi ke kereta api.

d. Teori Komunikasi Massa dan Kampanye Sosialisasi (*Mass Communication and Social Campaign Theory*)

Teori ini berfokus pada bagaimana informasi disebarkan ke masyarakat melalui berbagai saluran komunikasi, termasuk media massa, media sosial, dan kampanye publik. Dalam kegiatan ini, sosialisasi manfaat moda transportasi publik berbasis rel akan melibatkan komunikasi yang efektif untuk mengubah sikap dan perilaku masyarakat. Kampanye sosialisasi dapat dilakukan melalui media massa, seperti iklan di televisi, radio, atau media sosial, serta melalui interaksi langsung di stasiun kereta api dan tempat umum lainnya. Teori ini menekankan pentingnya pesan yang disampaikan dengan jelas, persuasif, dan relevan untuk menarik perhatian dan membangun kepercayaan masyarakat terhadap moda transportasi berbasis rel.

e. Teori Sistem Transportasi (*Transportation Systems Theory*)

Teori sistem transportasi berfokus pada hubungan antara berbagai komponen dalam sistem transportasi, seperti infrastruktur, kendaraan, operator, dan pengguna. Untuk meningkatkan penggunaan kereta api di rute Maros-Barru, tidak hanya faktor sosialisasi yang perlu diperhatikan, tetapi juga aspek infrastruktur dan integrasi sistem transportasi. Teori ini mengajarkan bahwa keberhasilan pengembangan sistem transportasi berbasis rel bergantung pada bagaimana semua komponen bekerja bersama untuk menciptakan sistem yang efisien dan dapat diandalkan. Sosialisasi yang mengedukasi masyarakat tentang integrasi kereta api dengan moda transportasi lain, seperti bus atau angkutan umum lainnya, akan membantu mempercepat adopsi kereta api sebagai pilihan utama.

f. Teori Pengelolaan Transportasi Berkelanjutan (*Sustainable Transport Management Theory*)

Teori ini menekankan pentingnya pengelolaan transportasi yang mengutamakan keberlanjutan sosial, ekonomi, dan lingkungan. Transportasi berbasis rel, seperti kereta api, sering dianggap sebagai solusi transportasi yang lebih ramah lingkungan dibandingkan dengan kendaraan pribadi, karena dapat mengurangi emisi karbon dan konsumsi bahan bakar fosil. Sosialisasi mengenai

dampak positif kereta api terhadap pengurangan kemacetan dan polusi udara dapat meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya beralih ke moda transportasi yang lebih ramah lingkungan. Selain itu, teori ini juga berkaitan dengan upaya untuk menciptakan sistem transportasi yang lebih efisien dan terintegrasi.

g. Teori Ekonomi Transportasi (*Transportation Economics Theory*)

Teori ini membahas aspek ekonomi dalam sektor transportasi, termasuk biaya, tarif, dan efisiensi ekonomi. Dalam konteks pengembangan kereta api di rute Maros-Barru, teori ini akan melihat kereta api sebagai pilihan yang lebih ekonomis dibandingkan dengan kendaraan pribadi atau moda transportasi lainnya. Sosialisasi tentang biaya yang lebih rendah, efisiensi dalam waktu dan biaya, serta dampak ekonomi positif bagi masyarakat dan daerah sekitar akan menjadi aspek penting dalam meningkatkan penggunaan kereta api. Teori ini juga menekankan pada pentingnya biaya operasional yang rendah untuk menarik lebih banyak pengguna.

h. Teori Kepuasan Pelanggan (*Customer Satisfaction Theory*)

Kepuasan pelanggan adalah faktor penting yang mempengaruhi keputusan untuk terus menggunakan suatu layanan. Dalam hal ini, kepuasan pengguna kereta api sangat bergantung pada kenyamanan, keamanan, ketepatan waktu, dan kualitas layanan. Teori kepuasan pelanggan dapat digunakan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi masyarakat terhadap kereta api dan untuk merancang sosialisasi yang menekankan aspek-aspek positif dari layanan kereta api. Sosialisasi yang memperkenalkan peningkatan kualitas layanan dan fasilitas kereta api dapat meningkatkan loyalitas dan penggunaan kereta api di rute Maros-Barru.

3. Metode

Untuk mencapai tujuan kegiatan ini, yaitu meningkatkan animo masyarakat dalam menggunakan kereta api di rute Maros-Barru melalui sosialisasi manfaat moda transportasi publik berbasis rel, diperlukan pendekatan yang terstruktur dan melibatkan berbagai metode yang efektif. Berikut adalah metode pelaksanaan yang akan digunakan dalam kegiatan ini.

Kegiatan ini akan menggunakan pendekatan **kualitatif** dan **kuantitatif** dengan pendekatan studi kasus. Pendekatan kualitatif akan digunakan untuk menggali lebih dalam tentang persepsi dan sikap masyarakat terhadap kereta api, sedangkan pendekatan kuantitatif akan digunakan untuk mengukur tingkat animo masyarakat dan efektivitas dari sosialisasi yang dilakukan. Kegiatan ini juga bersifat **deskriptif**, yang bertujuan untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai proses sosialisasi dan dampaknya terhadap perilaku masyarakat.

Sasaran sosialisasi dalam kegiatan ini adalah masyarakat yang tinggal di sepanjang rute kereta api Maros-Barru, termasuk masyarakat umum, pelajar, dan pekerja. Fokus utama adalah untuk menjangkau kelompok yang belum terbiasa menggunakan kereta api dan berpotensi menjadi pengguna baru. Selain itu, agen dan petugas stasiun kereta api juga akan dilibatkan dalam program sosialisasi ini, guna memastikan pesan yang disampaikan kepada masyarakat sesuai dan konsisten.

4. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memahami tingkat animo masyarakat terhadap kereta api dan efektivitas sosialisasi, beberapa teknik pengumpulan data berikut akan digunakan (Khakim *et al*, 2020; Levyda, 2022):

- **Survei Kuantitatif:** Dilakukan dengan membagikan kuesioner kepada masyarakat di sepanjang rute Maros-Barru, termasuk pengguna kereta api. Kuesioner akan mencakup

pertanyaan mengenai sikap, pengetahuan, dan persepsi mereka terhadap kereta api, serta faktor-faktor yang mempengaruhi pilihan moda transportasi.

- **Wawancara Mendalam:** Wawancara ini akan dilakukan dengan sejumlah responden kunci, seperti pejabat pemerintah, operator kereta api, serta perwakilan masyarakat setempat. Tujuannya adalah untuk mendapatkan wawasan yang lebih dalam tentang hambatan dan tantangan yang dihadapi dalam meningkatkan penggunaan kereta api, serta potensi keberhasilan dari sosialisasi yang dilakukan.
- **Observasi Partisipatif:** Peneliti akan melakukan observasi langsung di stasiun-stasiun kereta api dan area sekitar rute Maros-Barru untuk mengamati interaksi masyarakat dengan layanan kereta api serta mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan mereka dalam memilih moda transportasi.

5. Strategi Sosialisasi

Sosialisasi manfaat moda transportasi publik berbasis rel akan dilakukan melalui berbagai saluran komunikasi untuk menjangkau audiens yang lebih luas. Beberapa strategi yang akan diterapkan antara lain:

- **Pemasaran Langsung di Stasiun:** Mengadakan kegiatan langsung di stasiun-stasiun kereta api, seperti pameran atau stand informasi yang menawarkan brosur dan materi edukatif tentang kereta api. Petugas dan agen akan disiapkan untuk memberikan informasi kepada calon pengguna mengenai jadwal, harga tiket, dan manfaat menggunakan kereta api.
- **Testimoni Pengguna Kereta Api:** Mendorong pengguna kereta api yang sudah terbiasa untuk berbagi pengalaman mereka melalui berbagai saluran, seperti media sosial atau forum-forum lokal. Hal ini bertujuan untuk memperlihatkan contoh nyata dari orang-orang yang sudah merasakan manfaatnya, sehingga dapat memotivasi orang lain untuk mencoba menggunakan kereta api.

6. Pelaksanaan Kampanye Sosialisasi

Pelaksanaan kampanye sosialisasi akan dilakukan dalam tiga tahap utama:

- **Tahap Persiapan:**
 - Pembuatan materi sosialisasi yang menarik dan mudah dipahami, seperti kuesioner
 - Koordinasi dengan pihak-pihak terkait, seperti operator kereta api, pemerintah daerah, dan komunitas setempat.
- **Tahap Pelaksanaan:**
 - Pelaksanaan program edukasi dan wawancara sekaligus mengenai persepsi penumpang di stasiun dan kereta api

7. Indikator Keberhasilan

Keberhasilan pelaksanaan sosialisasi ini akan diukur dengan beberapa indikator utama:

- **Peningkatan Jumlah Pengguna Kereta Api:** Terjadi peningkatan jumlah penumpang kereta api pada rute Maros-Barru setelah kampanye sosialisasi.
- **Perubahan Persepsi Masyarakat:** Terjadi perubahan sikap dan pemahaman masyarakat terhadap kereta api, seperti meningkatnya pengetahuan tentang manfaat kereta api dan kemudahan akses.

- **Kepuasan Pengguna:** Peningkatan tingkat kepuasan pengguna terhadap layanan kereta api, baik dari segi kenyamanan, ketepatan waktu, dan biaya.



Gambar 1. Kegiatan Sosialisasi Manfaat Moda Transportasi Rel

Kegiatan-kegiatan ini dilakukan dengan metode pelaksanaan yang terbagi atas 2 kelompok kegiatan utama yaitu:

- a. Sosialisasi ke *stakeholder*;
- b. Sosialisasi ke penumpang kereta api

8. Target Capaian

Sosialisasi Moda Transportasi Kereta Api diharapkan memberikan manfaat pada perencanaan dan pengembangan jaringan rute kereta api Sulawesi sehingga mudah terimplementasikan. Antusias dan dukungan dari *stakeholder* dan penumpang yang hadir akan menjadi bahan evaluasi dan pertimbangan terkait keberlanjutan sosialisasi pemanfaatan program untuk tingkat *advance* (Miro *et al*, 2021; Jayanti *et al*, 2021). Sosialisasi ini dilaksanakan untuk mengukur preferensi penumpang kereta api perjalanan Maros-Barru yang baru terselesaikan dari sekian perencanaan jalur kereta api di Sulawesi. Hasil dari kegiatan sosialisasi ini diharapkan dapat memberikan informasi terkini sebagai preferensi bagi penumpang kereta api dan akan dipublikasikan pada Jurnal TEPAT Fakultas Teknik Unhas. Dengan adanya kegiatan ini, diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pemegang kebijakan dalam pengelolaan dan perencanaan kereta api di Sulawesi dan mengurangi masalah transportasi. Kegiatan ini juga diharapkan dapat menjadi preferensi bagi moda angkutan umum khususnya kereta api dan peralihan dari moda transportasi lainnya ke moda kereta api.

9. Hasil dan Diskusi

Kepuasan pengguna kereta api saat ini dianalisis berdasarkan hasil *scoring* jawaban dari responden dengan total skor sebanyak 2984.

Tabel 1. Skor Kepuasan Pengguna Kereta Api

NO.	Deskriptor Pertanyaan	Bobot Skala Likert				Skor Aktual
		STS	TS	S	SS	
1	Stasiun memiliki ruang tunggu yang cukup, nyaman, wc dan air	0	1	67	32	
2	Stasiun memiliki fasilitas yang lengkap	0	46	51	3	
3	Petugas stasiun memberikan waktu pelayanan yang cukup pada penumpang	3	56	37	4	
4	Petugas stasiun memberikan pelayanan sesuai keinginan dan kebutuhan	1	2	87	10	
5	Petugas stasiun dan seluruh crew lainnya membantu jika ada permasalahan penumpang	0	35	49	16	
6	Petugas menginformasikan jadwal keberangkatan dan kedatangan kereta setia saat	0	7	55	38	
7	Petugas tanggap melayani kebutuhan penumpang	0	26	52	22	
8	Petugas menerima dan melayani penumpang dengan baik	0	3	76	21	
9	Petugas mempunyai skill dan pengetahuan dalam menjalankan tugasnya sehingga mampu melayani penumpang dengan baik	0	12	70	18	
10	Petugas melayani dengan sikap meyakinkan sehingga penumpang merasa nyaman	0	35	49	16	
TOTAL		4	223	593	180	2984

Tabel 2. Kriteria Penilaian Responden

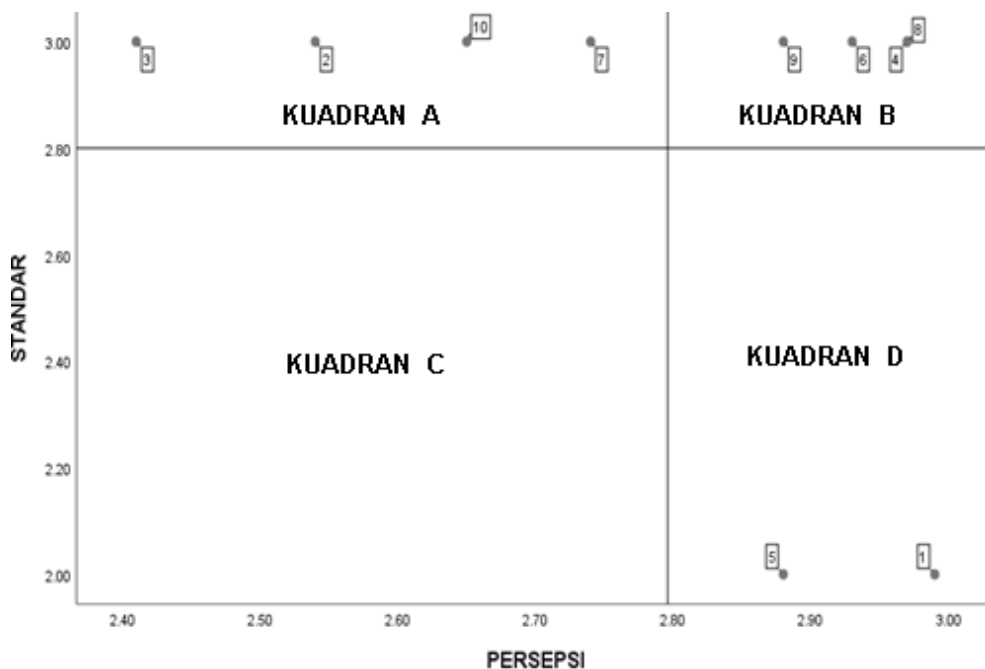
NILAI	KRITERIA
1000-1750	Sangat Tidak Baik
1751-2500	Tidak Baik
2501-3250	Baik
3251-4000	Sangat Baik

Berdasarkan data yang diperoleh dari 100 responden, maka total skor *actual* sebesar 2984 menunjukkan bahwa kepuasan pengguna Kereta Api Maros-Barru menurut tanggapan responden dalam penilaian ini masih berada pada kategori “Baik”. Dalam hal ini digunakan metode perhitungan berdasarkan metode skala likert yang dikemukakan oleh Sugiyono (2022).

10. Pendekatan *Importance-Performance Analysis* (IPA)

Importance-Performance Analysis (IPA) merupakan alat bantu dalam menganalisis atau untuk membandingkan sampai sejauh mana kinerja/pelayanan yang dapat dirasakan oleh pengguna jasa dibandingkan terhadap tingkat kepuasan yang diinginkan. Dari hasil penilaian kualitas pelayanan dan fasilitas berdasarkan standar dan persepsi penumpang, maka akan diperoleh suatu perhitungan mengenai tingkat kesesuaian antara kualitas pelayanan dan fasilitas menurut standar

dan persepsi penumpang. Tingkat kesesuaian merupakan hasil perbandingan antara skor kualitas pelayanan dan fasilitas menurut standar dan persepsi penumpang. Ada dua buah variabel yang akan menentukan kualitas pelayanan dan fasilitas berdasarkan persepsi penumpang (diberi simbol X) dan kualitas pelayanan dan fasilitas menurut standar (diberi simbol Y) sebagaimana dijelaskan dengan model matematik sebagai berikut:



Kuadran A adalah kualitas fasilitas dan pelayanan yang ada dalam kuadran ini yaitu dinilai sesuai dengan standar terminal sedangkan kualitas pelayanan dan fasilitas terminal menurut persepsi penumpang sudah sangat memuaskan penumpang.

Kuadran B yaitu kualitas fasilitas dan pelayanan yang ada dalam kuadran ini yaitu dinilai sesuai dengan standar terminal begitu juga dengan kualitas pelayanan dan fasilitas terminal menurut persepsi penumpang sudah memuaskan penumpang.

Kuadran C yaitu kualitas fasilitas dan pelayanan yang ada dalam kuadran ini yaitu dinilai belum sesuai dengan standar terminal begitu juga dengan kualitas pelayanan dan fasilitas terminal menurut persepsi penumpang belum memuaskan.

Kuadran D yaitu indikator kualitas fasilitas dan pelayanan yang ada dalam kuadran ini yaitu dinilai belum sesuai dengan standar terminal sedangkan kualitas pelayanan dan fasilitas terminal menurut persepsi penumpang sudah memuaskan penumpang.

11. Kesimpulan

Tingkat antusias peserta dalam mengikuti sosialisasi ini sangat baik mengingat program ini dapat membuat dan menunjang kinerja mereka dalam merencanakan dan mengembangkan transportasi umum di Sulawesi khususnya kereta api. Mayoritas penumpang setuju terhadap kualitas pelayanan dan fasilitas kereta api. Berdasarkan hasil kuesioner dan analisis mengenai standar sarana dan prasarana kereta api maka dapat disimpulkan bahwa mayoritas fasilitas dan pelayanan kereta api sesuai dengan standar yang telah ditentukan.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih kepada Fakultas Teknik yang telah memberikan dana pengabdian LBE Kolaborasi T.A 2024 sehingga kegiatan ini dapat terlaksana dengan baik dan sukses serta kepada Badan Pengelola Perkeretaapian Sulsel yang telah memfasilitasi pelaksanaan kegiatan ini serta turut serta memberikan kontribusi dengan mendorong penumpang dan calon penumpang dalam menggunakan Transportasi Kereta Api Sulsel.

Daftar Pustaka

- Adisasmita, Sakti Adji. 2011. *Jaringan Transportasi : Teori dan Analisis. Graha Ilmu*. Makassar.
- Febrianty, E. 2014. *Analisis Rantai Perjalanan Penumpang Angkutan Umum Antar Kota Rute Makassar-Parepare*. Jurusan Sipil Fakultas Teknik Universitas Hasanuddin.
- Keputusan Menteri Perhubungan Nomor 31 Tahun 1995 Tentang Terminal Angkutan Umum.
- Morlok, E. K. 1998. Pengantar Teknik dan Perencanaan Transportasi. Erlangga. Jakarta.
- Khakim et al. "Analisis Data Kereta Api dan Stasiun pada Daerah Operasi VIII Surabaya Menggunakan SPARQL dengan Algoritma Betweenness Centrality" *Cogito Smart Journal* (2020) doi:10.31154/cogito.v6i2.232.128-140
- Levyda "Kualitas Pelayanan Kereta-Api Dengan Pendekatan Pengalaman Penumpang dan Dampaknya Pada Kepercayaan Penumpang" *Jurnal Manajemen Transportasi Dan Logistik* (2022) doi:10.54324/j.mtl.v8i3.728
- Miro et al. "Analisis Potensi Penggunaan Moda Transportasi Kereta Api Terintegrasi Dengan Jalan Raya Sebagai Transportasi Kota di Padang" *Jurnal Transportasi Multimoda* (2021) doi:10.25104/mtm.v19i1.1851
- Jayanti et al. "AKSESIBILITAS STASIUN KERETA REL LISTRIK COMMUTER LINE BERDASARKAN PERSEPSI WANITA" *Jurnal Transportasi* (2021) doi:10.26593/jtrans.v21i1.4904.63-72
- Wahab and Andika "Studi Analisis Pemilihan Moda Transportasi Umum Darat di Kota Padang antara Kereta Api dan Bus Damri Bandara Internasional Minangkabau" *Jurnal Teknik Sipil ITP* (2019) doi:10.21063/jts.2019.v601.05
- Butar "Kajian Preferensi Masyarakat dan Sikap Pemerintah Terkait Reaktivasi (Penghidupan Kembali) Jalur Kereta Api Semarang - Yogyakarta" *Jurnal Wilayah dan Lingkungan* (2015) doi:10.14710/jwl.3.3.189-202
- Sugiyono. 2022. Metode Penelitian Kuantitatif. Bandung: Alfabeta
- Kurniawan, Dwi Ardianta, et al. "ANALISIS POTENSI ANGKUTAN BARANG MELALUI KERETA API DI PULAU JAWA." *Berkala Forum Studi Transportasi antar Perguruan Tinggi*. Vol. 1. No. 1. 2023.
- Nugroho, Cahyo Adi, et al. "Kinerja Angkutan Barang pada jalur Kereta Api di Sumatera Selatan." *Jurnal Manajemen Transportasi & Logistik (JMTRANSLOG)* 11.2 (2024): 113-1.
- D. Arifianto, G. Lie, and MR Syailendra, "Perlindungan Hukum Terhadap Penumpang Dan Barang Yang Di Oleh Angkutan Kereta Api," *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* , vol. 9, no. 13, hal.178-185, 2023. doi: 10.5281/zenodo.8149086.
- A. Prasidi and M. Rifni, "Kapasitas Infrastruktur dan Fasilitas pada Kereta Api Angkutan Barang dan Logistik," *J. Logistik Indones.*, vol. 4, no. 1, pp. 32–38, 2020, doi: 10.31334/logistik.v4i1.871.